

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara sengaja untuk memperoleh wawasan ilmu pengetahuan.

Ihsana El Khuluqo (2017:1) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif ,afektif dan psikomotor untuk mencapai tujuan tertentu.

Sardiman (2017:20) menyatakan bahwa “belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya, juga belajar itu akan lebih baik, kalau sisubjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik”. Suardi dan Syofrianisda (2018:11) menyatakan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang berkesinambungan antara berbagai unsur dan berlangsung seumur hidup yang didorong oleh berbagai aspek seperti motivasi, emosional sikap dan yang lainnya dan pada akhirnya menghasilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan.

Rusman (2016:12) menyatakan bahwa belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian terbesar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan belajar adalah aktivitas bagi setiap individu yang dilakukan berulang-ulang, dan dari pengalaman mencangkup, pengetahuan, keterampilan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk, dan berkembang disebabkan belajar, karena itu seseorang dikatakan belajar ,bila dapat diasumsikan dalam diri orang itu menjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu hasil perubahan tingkah laku .

2.1.2.4 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Belajar

Ngalim purwanto (2017:102) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan:

- a. faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor *individual*, dan
- b.faktor yang ada diluar individu yang kita sebut faktor *sosial*.

Yang termasuk kedalam individual antara lain: faktor kematangan /pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru, dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

2.1.2 Motivasi Belajar

2.1.2.1 Pengertian Motivasi Belajar

Sardiman (2020:75) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar.

Kompri (2018:231) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa.

Dari beberapa pengertian pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan motivasi belajar merupakan suatu energi yang timbul baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa yang mampu menimbulkan motivasi, semangat, kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

2.1.2.2 Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi tersebut akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan peserta didik.

Sardiman (2020:85) menyatakan bahwa fungsi motivasi belajar ada tiga yakni sebagai berikut:

- 1) Mendorong Manusia untuk Berbuat sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan Arah Perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi Perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi untuk memberikan dorongan dan petunjuk pada peserta didik dalam menentukan kegiatan apa saja yang harus dilakukan guna mencapai tujuan belajarnya dengan menyisihkan kegiatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Peran motivasi bagi peserta didik dalam belajar sangat penting, motivasi dapat meningkatkan, memperkuat, mengarahkan proses belajarnya, sehingga akan diperoleh keefektifan dalam belajar.

2.1.2.3 Bentuk–Bentuk Motivasi Belajar

Di dalam kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi belajar, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Motivasi ditinjau berdasarkan sumbernya dibedakan menjadi dua macam, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi Instrinsik

Motivasi intrinsik, yakni motivasi internal dari dalam diri untuk melakukan sesuatu, yaitu dorongan yang datang dari hati, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu, atau karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari misalnya peserta didik mempelajari ilmu pengetahuan alam karena dia menyenangi pelajaran tersebut .

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik, yakni motivasi melakukan sesuatu karena pengaruh eksternal, pengaruh dari luar peserta didik, misalnya: tuntutan, imbalan, atau hukuman. Faktor yang mempengaruhi motivasi secara eksternal adalah: a) karakteristik tugas, b) insentif, c) perilaku guru, dan d) pengaturan pembelajaran. Misalnya, seseorang peserta didik belajar menghadapi ujian karena pelajaran tersebut merupakan syarat kelulusan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan siswa dalam kegiatan belajarnya. Oleh sebab itu, penting bagi guru di sekolah dan orang tua di rumah untuk menumbuhkan dan menjaga motivasi siswa dalam belajar dengan memberikan dorongan-dorongan dan sikap yang positif.

Peranan motivasi intrinsik dan ekstrinsik sangat diperlukan, maka guru harus memahami cara-cara yang tepat dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, guru memiliki kewajiban dalam memperhatikan karakter setiap peserta didiknya. Sardiman (2016:92) menyatakan bahwa ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu:

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

b. Hadiah

Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi tetapi tidak selalu demikian. Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada anak didik yang berprestasi tinggi, ranking satu, dua atau tiga dari anak didik lainnya. Hadiah berupa uang beasiswa supersemar diberikan untuk memotivasi anak didik/mahasiswa agar senantiasa mempertahankan prestasi belajar selama berstudi. Kepentingan lainnya adalah untuk membantu anak-anak atau mahasiswa yang berprestasi dalam segala hal, tetapi termasuk kelompok anak dengan

latar belakang ekonomi orang tua mereka yang lemah, sehingga bila tidak dibantu berupa uang beasiswa Supersemar, studi mereka akan kandas ditengah perjalanan atau gagal sama sekali. Pemberian hadiah bisa juga diberikan bukan berbentuk beasiswa supersemar, tetapi berbentuk lain seperti berupa buku-buku tulis, pensil, bolpoin dan buku-buku bacaan lainnya yang dikumpulkan dalam sebuah kotak terbungkus dengan rapi. Pemberian hadiah seperti itu dapat dilakukan pada setiap kenaikan kelas. Dengan cara itu anak didik akan termotivasi untuk belajar guna mempertahankan prestasi belajar yang telah mereka capai. Dan tidak menutup kemungkinan akan mendorong anak didik lainnya untuk ikut berkompetisi dalam belajar.

c. Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyakk dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdangan tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

d. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri. Sebagai makhluk yang berakal anak didik pasti menjaga harga dirinya.

e. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi, tetapi jangan terlalu sering. Oleh karena itu, ulangan akan menjadi alat motivasi bila dilakukan secara akurat dengan teknik dan strategi yang sistematis dan terencana.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajauan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

i. Hasrat untuk belajar

Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar. Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik.

j. Menumbuhkan minat siswa

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap

suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Anak didik mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya.

k. Tujuan yang diakui

Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik. Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai tujuan yang akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuan makin besar pula motivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar Tujuan pengajaran yang akan dicapai sebaiknya guru beritahukan kepada anak didik, sehingga anak didik dapat memberikan alternatif tentang pilihan tingkah laku yang mana yang harus diambil guna menunjang tercapainya rumusan tujuan pengajaran. Anak didik berusaha mendengarkan penjelasan guru atau tugas yang akan diselesaikan oleh anak didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perilaku anak didik jelas dan terarah tanpa ada penyimpangan yang berarti. Bentuk motivasi yang diukur dalam penelitian ini adalah motivasi intrinsik.

2.1.2.4 Indikator-indikator Motivasi Belajar

Siswa yang mempunyai motivasi dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukannya sehari-hari seperti yang diungkapkan, menurut Sardiman (2016:83) bahwa motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Ketekunan dalam belajar.
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan.
- 3) Minat terhadap pelajaran.
- 4) Keinginan dalam belajar.
- 5) Mandiri dalam belajar.

Siswa yang memiliki ciri-ciri di atas menunjukkan bahwa siswa tersebut telah memiliki motivasi yang kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar akan berhasil baik kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah atau kesulitan secara mandiri, dan semangat untuk melakukan tugas-tugas belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan atau daya penggerak dari dalam diri siswa yang

memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Motivasi belajar dapat dilihat melalui indikator motivasi belajar, diantaranya: (1) ketekunan dalam belajar, (2) ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, (3) minat terhadap pelajaran (4) keinginan dalam belajar, dan (5) mandiri dalam belajar.

2.1.3 Hasil Belajar

2.1.3.1 Pengertian Hasil Belajar

Istilah hasil belajar erat kaitannya dengan nilai raport. Hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan .

Rusman (2016:67) menyatakan bahwa hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, bakat, penyesuaian sosial, macam- macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa setelah ia mengalami pengalaman dalam proses belajarnya berupa perubahan dalam aspek kognitif yang dicapai dalam bentuk angka atau skor. Hasil belajar tersebut dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar wasliman dalam Ahmad

susanto(2016:12) menyatakan bahwa 1.Faktor internal : Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik.

2. Faktor eksternal: faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat, keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2.1.4 Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

2.1.4.1 Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial, yang sering disingkat dengan IPS, yakni ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik khususnya ditingkat dasar dan menengah.

Menurut Yulia siska (2016:3) Ilmu pengetahuan sosial adalah mata pelajaran yang diajarkan di jenjang pendidikan dasar hingga menengah. Ilmu pengetahuan sosial mengkaji tentang manusia dalam lingkungan fisik dan segala sesuatu di sekitarnya. Ilmu pengetahuan sosial bahan ajarnya diambil dari berbagai ilmu sosial yaitu geografi, sejarah, ekonomi, antropologi dan tata negara namun ilmu pengetahuan sosial yang ada dan diajarkan di jenjang sekolah dasar atau di Madrasah ibtidaiyah terdiri dari dua kajian pokok yaitu pengetahuan sosial dan sejarah. Pendidikan ilmu pengetahuan sebagai dasar untuk mengembangkan tujuan kurikulum yang berusaha membentuk warga negara yang baik dan juga membentuk intelektual di dalam membina kesadaran, memecahkan masalah dan membentuk pribadi yang mandiri.

Buchari alma dalam Ahmad Susanto (2016:141) menyatakan bahwa mengemukakan pengertian IPS sebagai suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya dan yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial, seperti;geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi,

politik, psikologi. Dengan mempelajari IPS ini sudah semestinya siswa mendapatkan bekal pengetahuan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan mata pelajaran perpaduan dari ilmu-ilmu sosial seperti geografi, sejarah, antropologi, ekonomi, sosiologi, politik, dan psikologi sosial, dimana pokok bahasanya mempelajari, menelaah, masalah sosial, menganalisis gejala.

2.1.4.2 Tujuan Pendidikan IPS

Pendidikan IPS sebagai bidang studi yang diberikan pada jenjang pendidikan dilingkungan persekolahan, bukan hanya memberikan bekal pengetahuan saja, tetapi juga memberikan bekal nilai dan sikap serta keterampilan dalam kehidupan peserta didik di masyarakat, bangsa dan negara dalam berbagai karakteristik .

Ahmad susanto (2016:145) menyatakan bahwa tujuan utama pembelajaran IPS ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yan terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpah dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Tujuan institusional penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar menurut kurikulum 2006 (KTSP) adalah (1) mendidik siswa agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila yang mampu membangun dirinya sendiri serta ikut bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa, (2) memberi bekal kemampuan yang diperlukan bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, dan (3) memberi bekal kemampuan dasar untuk hidup di masyarakat dan mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya Berdasarkan pada beberapa pandangan di atas, dapat diformulasikan bahwa pada dasarnya tujuan dari pembelajaran IPS pada jenjang sekolah dasar, adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah untuk membantu siswa mengembangkan potensi diri sesuai dengan bakat dan minat mempunyai sikap mental yang positif. Berlatih belajar mengambil

keputusan dan berpartisipasi dalam masyarakat atau lingkungan agar menjadi warga negara yang baik dan dapat membantu siswa memecahkan masalah yang ada, baik masalah pribadi atau masalah sosial sehingga siswa mempunyai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

2.2 Kerangka Berpikir

Berdasarkan teori yang diungkapkan dalam kajian teori, bahwa variabel bebas dalam hal ini adalah motivasi belajar berkaitan dengan variabel terikat yaitu hasil belajar siswa. Motivasi belajar merupakan salah satu kunci utama untuk memperlancar dan menggairahkan siswa dalam belajar, karena dengan adanya motivasi akan meningkatkan, memperkuat dan mengarahkan proses belajar siswa, sehingga akan diperoleh keefektifan dalam belajarnya. Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses mempelajari materi-materi pelajaran.

Dalam kegiatan belajar motivasi diperlukan, motivasi bisa dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang akan menimbulkan kegiatan belajar, kelangsungan dari kegiatan belajar dan juga memberikan arahan di kegiatan belajar, agar keberhasilan belajar tercapai.

Keberhasilan proses pembelajaran dimana parameternya adalah hasil belajar, hal ini memacu baik guru maupun siswa untuk berusaha mencapai tujuan tersebut. Baik guru harus melakukan pemilihan metode dan strategi pembelajaran yang tepat dengan materi yang akan diajarkan.

Bagi siswa harus berusaha menumbuhkan motivasi di dalam mengikuti semua materi pelajaran. Berdasarkan perumusan dan pembatasan masalah, maka dapat dikembangkan kerangka teori. Dimana motivasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi turut menentukan hasil belajar siswa.

2.3 Definisi Operasional

1. Belajar adalah aktivitas bagi setiap individu yang dilakukan berulang-ulang, dan dari pengalaman mencakup, pengetahuan, keterampilan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk, dan berkembang disebabkan belajar, karena itu seseorang dikatakan belajar, bila dapat diasumsikan dalam diri orang itu menjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu hasil perubahan tingkah laku.

2. Motivasi belajar merupakan suatu energi yang timbul baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa yang mampu menimbulkan motivasi, semangat, kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

3. Hasil belajar adalah nilai yang dicapai siswa setelah ia mengalami pengalaman dalam proses belajarnya berupa perubahan dalam aspek kognitif yang dicapai dalam bentuk angka atau skor. Hasil belajar tersebut dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi melalui angket motivasi belajar yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

4. IPS merupakan mata pelajaran perpaduan dari ilmu-ilmu sosial seperti geografi, sejarah, antropologi, ekonomi, sosiologi, politik, dan psikologi sosial, dimana pokok bahasanya mempelajari, menelaah, masalah sosial, menganalisis gejala.



2.4 Hipotesis Tindakan

Hipotesis bisa dikatakan jawaban sementara dari seorang peneliti yang masih perlu pembuktian secara ilmiah. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berfikir. Jawaban atau dugaan yang bersifat sementara tersebut mungkin saja benar namun mungkin juga salah. Oleh sebab itu perlu dilakukan pengujian secara ilmiah.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan pada motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas V SD Swasta Dharma Wanita Medan Tahun ajaran 2021/2022.

